BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

IstilahpendidikanmenurutKamusBesar Bahasa Indonesia (KBBI) berasaldari kata dasar "didik" (mendidik). Prof. Brodjonegoro dalam Suwarno (1982: 1-2) menyebutkan beberapa istilah pendidikan di antaranya: *paedagogiek* (ilmumenuntunanak), *opvoeding* (mebesarkan), *panggulawentah* (mengubah), *educare* (melatihdanmengajarkan), dan*erzhicung* (membangkitkan atau mengaktifkan). Berdasarkan istilah-istilah tersebut, kemudian Prof. Brodjonegoro menerjemahkan pendidikan sebagai tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan secara jasmani dan rohani agar dapat memenuhis endiri tugas hidupnya.[1]

Sementara Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benardan yang salah, yang baik dan yang

[1]NanangPurwanto, *PengantarPendidikan*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Zamroni, 2001).[2]

Maka dari itu, Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.[3]

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Lebih lanjut, dalam hasanah ilmu pendidikan, tugas mulia pendidikan terletak pada upaya mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia. Pengembangan tersebut tidak terlepas dari kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Ini berarti upaya pendidikan senantiasa

[2]ZaimElmubarok, *MembumikanPendidikanNilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3
[3] Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2016), 20.
[4] Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdi kepada kepentingan subjek yang dididik dan juga untuk kepentingan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun social budayanya.[5]

Salah satu aspek mengembangkan pribadi manusia yaitu melalui pendidikan moral atau budi pekerti. Moral adalah mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya. Sedangkan Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.[6]

Maka dari itu moral atau budi pekerti bertujuan sebagai pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahasnya sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan

[5] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 26-27
[6] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2007), 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Keputusan yang diambil seseorang wajib dipertanggungjawabkan secara moral terhadap diri dan lingkungannya.[7]

Dewasa ini dalam sebuah kajian kebudayaan, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam konteks ini, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan di dalam setiap kebudayaan. Lebih-lebih lagi di era globalisasi yang berada dalam dunia yang terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Masyarakat mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai-nilai moral. Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, tetapi juga di Negara-negara maju. Bahkan, di Negara-negara industry di mana ikatan moral menjadi semakin longgar, masyarakat mulai merasakan perlunya revival dari pendidikan moral yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan.

Karena pada era saat ini banyak pelajar yang sudah tidak lagi memperdulikan tentang sesuatu yang disebut dengan Moral. Mereka bebas melakukan apa saja padahal hakikatnya itu adalah sesuatu yang

[7]*Ibid,* 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bermoral, seperti meminum minuman keras, tawuran, balapan liar, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya.

Dalam sebuah surat kabar terdapat kasus pelajar yang sudah berani mengedarkan pil koplo jenis dobel L. Pelajar yang berinisial ZB, 18 tahun yang merupakan pelajar SMA ini mengedarkan pil haram ini dibantu dengan temannya berinisial TP, 23 tahun yang mana keduanya berasal dari Dusun Kalipakem, Desa/Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Dalam penangkapan ZB, didapati barang bukti berupa 84 butir pil kopolo warna putih berlogo dobel L yang dikemas menjadi 11 tik, uang hasil penjualan sebasar 100 ribu serta handphone yang dijadikan transaksi. ZB dalam pemeriksaan mengaku mendapat dari temannya TP.[8]

Oleh karena itu di masyarakat Indonesia, dewasa ini muncul tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti, terutama didasarkan pertimbangan 3 hal sebagai berikut:

a. Melemahnya ikatan keluarga
b. Kecenderungan negative di dalam kehidupan remaja dewasa ini
c. Suatu kebangkitan kembali dari perlunya nilai-nilai etik, moral, dan budi pekerti dewasa ini, telah timbul suatu kecenderungan masyarakat terdapat suatu kearifan mengenai adanya suatu

[8] Malang Post, Kamis 11 Agustus 2016, hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralitas dasar yang sangat esensial dalam kelangsungan hidup bermasyarakat.[9]

Dalam mencapai harapan dan cita-cita diatas, tugas guru di sekolah menjadi sangat krusial dan menetukan. Thomas Lickona seorang penganjur barat pendidikan budi pekerti menawarkan beberapa tugas guru yang berat dan perlu dilaksanakan sebagai ujung tombak dan penanggung jawab pendidikan budi pekerti di sekolah, yaitu sebagai berikut[10]:

a. Pendidik haruslah menjadi seorang model sekaligus menjadi mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan di sekolah. Tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata social (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan.
b. Mempraktekkan disiplin moral.
c. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas.
d. Budaya bekerja sama
e. Mengembangkan refleksi moral

Pada pelaksanaan pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti sebenarnya sudah diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan

[9]*Ibid,* 10
[10]*Ibid*, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau biasa disebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan, namun kini mata pelajaran tersebut sudah ditiadakan. Dalam pelaksanaannya bukan hanya metodenya yang keliru, tetapi juga materinya. Metodologi yang digunakan cenderung menggunakan metode indoktrinasi mengenai niali-nilai Pancasila yang harus dihafalakan. Nilai-nilai tersebut hampir tidak dapat dibantah sehingga menjadi sangat abstark dan tidak mudah diaplikasikan. Kemudian, materinya begitu abstrak dan tidak konstektual sehingga sulit untuk dipahami dan dilaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang begitu abstrak dan tidak konstektual tentunya berlawanan dengan maksud dari pendidikan moral. Apa yang ditekankan adalah pengetahuan mengenai nilai-nilai, bukan bagaimana melaksanakan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan nyata sehari-hari.[11]

Belajar dari kesalahan penerapan pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti tersebut dan mulai runtuhnya nilai-nilai moral pada anak didik, maka penulis mengangkat sebuah metode yang akan mengajarkan siswa pada pencarian nilai moral, yang mana metode tersebut dinamakan dengan *Metode Moral Reasoning.* Ada beberapa manfaat dari metode ini, yaitu:

[11]*Ibid,* 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melatih siswa menyelesaikan problematika hidup.
b. Siswa belajar untuk bekerja sama dengan temannya dan terbiasa bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari.
c. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan terdorong untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka.
d. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
e. Meningkatkan keaktifan siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Dari pemaparan diatas, penulis beranggapan bahwa metode pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang pengaruh metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan metode moral reaoning di SMA Negeri 2 Sidoarjo?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo setelah diterapkannya metode moral reasoning?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode moral reaoning terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Menerapkan metode moral reasoning pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2Sidoarjo

2. Mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan metode pembelajaran moral reasoning di SMA Negeri 2 Sidoarjo

3. Meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo setelah diterapkannya model pembelajaran moral reasoning

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai Pengaruh Metode Moral Reasoning terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

   a. Siswa

      Metode Moral Reasoning ini diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   b. Guru

      Sebagai tambahan masukan dalam proses belajar mengajar pada guru

   c. Peneliti

      Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait model pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak siswa aktif dalam kelas.

   d. Umum

      Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di digilib, tidak ditemukan topik karya ilmiah yang membahas tentang Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[12] Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nil)

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (Ho).

2. Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal.

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

[12]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-23, h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hipotesis awal yaitu tidak adanya efektifitas metode moral reasoning terhadap prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam SMA Negeri 2 Sidoarjo.
b. Hipotesis alternative yaitu adanya efektifitas metode moral reasoning terhadap prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam SMA Negeri 2 Sidoarjo.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan lebih terfokus pada masalah, maka perlu diberi arahan yang jelas terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh metode moral reasoning terhadap prestasi belajar siswa.
2. Siswa yang dimaksud adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo
3. Kesimpulan dari hasil penelitian ini hanya berlaku di SMA Negeri 2 Sidoarjo, jika diterpkan di sekolah lain adalah yang memiliki kesamaan sesuai dengan penelitian ini.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Pengertian istilah yang terkandung dalam judul dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[13] Sementara itu, Surakmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Metode Moral Reasoning

Metode moral reasoning dapat disebut juga dengan metode mencari nilai moral. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang engajak anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya siperbuat pada suatu kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatarbelakanginya. Dalam metode moral reasoning anak didik dilatih mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan.[14]

3. Prestasi Belajar

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia
[14] Ahmad Munjih Nasih. dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

4. Siswa

   Siswa adalah subjek yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa

6. SMA Negeri 2 Sidoarjo

   Sekolah yang berlokasi di Kawasan Gading Fajar Sidoarjo.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam laporan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB IPendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IILandasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yakni bagian pertama mencakup kajian tentang metode moral reasoning yang didalamnya membahas tentang pengertian metode moral reasoning , dan langkah-langkah metode moral reasoning. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang prestasi belajar yang didalamnya membahas tentang pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sub bab ketiga mencakup pengaruh metode moral reasoning terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi sub bab pertama, yaitu: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, Visi Misi, Kondisi Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo. Sub bab kedua berisi penyajian data, dan sub bab ketiga berisi tentang analisis data.

BAB VPenutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id